

Implementasi Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman

Syamsul Huda¹, Yeni Nuriah Fitri²

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi
Jambi, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: dahanmatahari@gmail.com, yeninuriahf@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 02-02-2026

Disetujui 15-02-2026

Diterbitkan 29-03-2026

ABSTRACT

This study aimed to analyze the implementation of authentic assessment in Arabic language learning evaluation, describe its assessment management, and examine teachers' optimization strategies in eleventh-grade classes at Madrasah Aliyah Nurul Iman. A qualitative approach with a case study design was employed. Seven informants participated in the study, consisting of the principal, vice principal for curriculum, an Arabic language teacher, and four students. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and document analysis and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that authentic assessment has been comprehensively implemented through integrated affective, cognitive, and psychomotor assessment. Assessment management is systematically carried out through planning, instrument development, assessment implementation, documentation of learning outcomes, and feedback provision. Its optimization is supported by teacher reflection, assessment innovation, the use of assessment results, technology integration, and continuous refinement of assessment instruments. These findings affirm that authentic assessment functions as an integrated evaluation system that supports more comprehensive, objective, adaptive, and sustainable Arabic language learning

Keywords: Arabic Language Learning; Assessment Management; Authentic Assessment; Learning Evaluation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, mendeskripsikan pengelolaan penilaiannya, serta menganalisis strategi optimalisasi yang diterapkan guru di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian berjumlah tujuh orang yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru bahasa Arab, dan empat peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik telah diimplementasikan secara komprehensif melalui penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang saling terintegrasi. Pengelolaan penilaian dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan asesmen, pencatatan hasil, hingga pemberian umpan

balik. Optimalisasi implementasi diwujudkan melalui refleksi guru, inovasi asesmen, pemanfaatan hasil penilaian, penggunaan teknologi, serta penyempurnaan instrumen secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa penilaian autentik merupakan sistem evaluasi yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara lebih komprehensif, objektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Katakunci: Pembelajaran Bahasa Arab; Penilaian Autentik Pengelolaan Penilaian; Evaluasi Pembelajaran



PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Seiring berkembangnya paradigma pendidikan abad ke-21, evaluasi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang hanya berorientasi pada pengukuran hasil belajar, tetapi telah berkembang menjadi bagian integral dari pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi peserta didik melalui pemberian umpan balik yang berkelanjutan (Fawns et al., 2025). Pergeseran tersebut menempatkan evaluasi sebagai instrumen yang tidak hanya mengukur aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan refleksi diri. Shepard et al. (2018) menjelaskan bahwa asesmen yang efektif harus mampu menghasilkan informasi yang digunakan guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran, sedangkan Hopfenbeck (2018) menegaskan bahwa evaluasi seharusnya berorientasi pada proses belajar, bukan sekadar mengukur capaian akhir. Oleh karena itu, sistem evaluasi perlu dirancang secara komprehensif agar mampu menggambarkan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dipelajari.

Karakteristik tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan konsep kebahasaan, tetapi juga kemampuan peserta didik menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi. Kompetensi berbahasa mencakup keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*) yang saling berkaitan sehingga memerlukan pendekatan evaluasi yang mampu menilai proses sekaligus hasil belajar. Purpura (2021) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa seharusnya dilakukan melalui berbagai bentuk asesmen yang merepresentasikan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Pandangan tersebut diperkuat oleh Indriana (2018) dan Amin (2023) yang menyatakan bahwa penilaian autentik memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan kompetensi peserta didik melalui observasi, unjuk kerja, portofolio, proyek, maupun penugasan kontekstual. Selain memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai capaian belajar, penerapan penilaian autentik juga terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar, efikasi diri, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendukung penilaian kemampuan berbahasa dalam konteks penggunaan yang nyata (Rezai & Sayyadi, 2022; Yan & Fan, 2022). Oleh karena itu, penilaian autentik menjadi pendekatan yang tepat untuk menghasilkan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif sehingga mampu merepresentasikan perkembangan kompetensi peserta didik secara lebih utuh dan bermakna.

Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab telah menjadi perhatian berbagai peneliti pada berbagai jenjang pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik mampu meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran melalui penggunaan teknik asesmen yang lebih beragam, seperti observasi, penilaian kinerja, proyek, dan portofolio (Fitriani et al., 2025; Jannah et al., 2024). Selain itu, pengembangan instrumen penilaian autentik juga dinilai penting untuk menghasilkan evaluasi yang lebih valid dan mampu merepresentasikan kompetensi peserta didik secara menyeluruh sesuai karakteristik pembelajaran bahasa Arab (Alfinnas et al., 2025; Aulia et al., 2026). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penilaian autentik memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih didominasi oleh kajian mengenai pengembangan instrumen, bentuk penilaian, atau implementasi penilaian autentik pada konteks tertentu. Kajian yang menganalisis penilaian autentik sebagai suatu sistem evaluasi pembelajaran yang

mengintegrasikan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik masih relatif terbatas. Di samping itu, pembahasan mengenai strategi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik serta mengatasi berbagai tantangan implementasinya pada pembelajaran bahasa Arab di jenjang madrasah aliyah juga belum banyak mendapat perhatian (Pangestu et al., 2025). Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Kebutuhan tersebut semakin relevan apabila dikaitkan dengan kondisi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul Iman. Berdasarkan studi pendahuluan, penilaian autentik telah diupayakan sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi efektivitas proses penilaian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik masih memerlukan pengkajian lebih mendalam agar mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penilaian autentik pada dasarnya tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Purpura (2021) menjelaskan bahwa *classroom-based assessment* harus mampu memberikan informasi yang valid mengenai perkembangan kompetensi peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Pandangan tersebut diperkuat oleh Fawns et al. (2025) yang menempatkan penilaian autentik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran sehingga evaluasi tidak hanya berorientasi pada capaian akhir, tetapi juga pada perkembangan kompetensi peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Berlandaskan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan proses evaluasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi penilaian autentik sebagai sistem evaluasi yang mengintegrasikan penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pembelajaran bahasa Arab sekaligus mengungkap strategi guru dalam mengatasi berbagai tantangan pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian evaluasi pembelajaran bahasa Arab serta menjadi referensi praktis dalam pengembangan sistem penilaian yang lebih komprehensif, objektif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman. Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian fenomena secara kontekstual dalam lingkungan nyata, sehingga mampu menggambarkan pelaksanaan penilaian autentik beserta berbagai faktor yang memengaruhi implementasinya.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Jumlah informan sebanyak tujuh orang yang terdiri atas satu kepala madrasah, satu wakil kepala bidang kurikulum, satu guru

bahasa Arab, dan empat peserta didik kelas XI. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya optimalisasi penilaian autentik. Dokumentasi dilakukan melalui penelaahan terhadap modul ajar, instrumen penilaian, jurnal penilaian, hasil belajar peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru bahasa Arab, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan interpretasi hubungan antartemuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berulang hingga diperoleh temuan yang kredibel. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman dilaksanakan sebagai bagian dari proses evaluasi yang bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru tidak hanya melakukan penilaian terhadap penguasaan materi, tetapi juga mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik telah diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, meskipun implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan strategi pengelolaan yang tepat. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga ranah penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Implementasi Penilaian Autentik pada Ranah Afektif

Penilaian terhadap aspek afektif menjadi bagian penting dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara konsisten mengamati sikap peserta didik melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar, interaksi dengan teman sebaya, maupun respons terhadap arahan guru. Pengamatan tersebut tidak hanya diarahkan pada aspek

kedisiplinan, tetapi juga mencakup tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kesantunan. Dengan demikian, penilaian sikap berlangsung secara alami sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Praktik tersebut tampak sejalan dengan penjelasan guru bahasa Arab yang menyampaikan bahwa *"penilaian sikap dilakukan setiap kali pembelajaran berlangsung karena perubahan perilaku peserta didik harus diamati secara terus-menerus"* (Guru Bahasa Arab). Pengalaman yang sama juga dirasakan oleh peserta didik. Salah seorang peserta didik menyatakan bahwa *"guru tidak hanya melihat nilai tugas, tetapi juga sikap kami selama belajar"* (Peserta Didik 2). Kesamaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa penilaian afektif telah dipahami sebagai proses yang menyertai kegiatan belajar, bukan sekadar kegiatan administratif pada akhir pembelajaran.

Konsistensi pelaksanaan penilaian tersebut terlihat dari dokumen pembelajaran yang dianalisis peneliti. Jurnal penilaian sikap, lembar observasi, dan perangkat pembelajaran memperlihatkan bahwa indikator afektif telah dirancang sejak tahap perencanaan dan digunakan secara berkelanjutan selama proses evaluasi. Dokumentasi tersebut sekaligus menguatkan bahwa informasi mengenai perkembangan sikap peserta didik tidak hanya diperoleh melalui pengamatan langsung, tetapi juga didukung oleh pencatatan yang sistematis sebagai dasar penyusunan hasil penilaian.

Keterpaduan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengindikasikan bahwa penilaian afektif telah diimplementasikan secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru tidak hanya memanfaatkan penilaian untuk mengetahui perilaku peserta didik pada satu waktu tertentu, tetapi juga menjadikannya sebagai dasar untuk memantau perkembangan karakter selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan peserta didik sehingga keputusan yang diambil dalam proses pembelajaran menjadi lebih objektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Temuan pelaksanaan penilaian autentik pada ranah afektif ini memperlihatkan bahwa implementasi tidak berhenti pada pencatatan perilaku peserta didik, tetapi berfungsi sebagai bagian dari evaluasi yang mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Abicandra (2022) yang menegaskan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati perkembangan sikap peserta didik melalui aktivitas belajar yang nyata. Mahmudi et al. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan penilaian autentik menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik dibandingkan evaluasi yang hanya berorientasi pada hasil akhir. Sementara itu, Nurjanah et al. (2025) menekankan bahwa konsistensi guru dalam melakukan observasi dan mendokumentasikan hasil penilaian menjadi faktor penting dalam menghasilkan evaluasi yang berkualitas. Dengan demikian, implementasi penilaian afektif pada penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab telah diarahkan untuk membangun keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi Penilaian Autentik pada Ranah Kognitif

Penilaian pada ranah kognitif di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga memanfaatkan tes lisan, penugasan, dan latihan selama proses pembelajaran berlangsung. Variasi tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai penguasaan peserta didik terhadap kosakata, struktur bahasa, maupun pemahaman isi materi. Pendekatan ini mencerminkan bahwa evaluasi tidak hanya diarahkan pada pencapaian nilai akhir, tetapi juga pada proses perkembangan kemampuan berpikir peserta didik. Mahmudi et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan berbagai bentuk asesmen memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan belajar dibandingkan apabila evaluasi hanya bertumpu pada satu jenis instrumen.

Praktik tersebut juga tergambar dari penjelasan guru bahasa Arab yang menyampaikan bahwa *"setiap kompetensi memiliki cara penilaian yang berbeda agar kemampuan peserta didik dapat terlihat secara menyeluruh"* (Guru Bahasa Arab). Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah seorang peserta didik yang mengungkapkan bahwa *"kami sering dinilai melalui tugas, latihan, dan pertanyaan langsung di kelas"* (Peserta Didik 1). Keberagaman teknik penilaian tersebut menunjukkan adanya penyesuaian antara karakteristik materi dengan bentuk evaluasi yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan Mulyani et al. (2025) yang menegaskan bahwa fleksibilitas dalam memilih teknik asesmen memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan peserta didik sekaligus mengurangi ketergantungan pada tes konvensional.

Konsistensi pelaksanaan penilaian tersebut terlihat pada dokumen pembelajaran yang memuat berbagai bentuk instrumen evaluasi, mulai dari soal tes, lembar penugasan, hingga daftar hasil belajar peserta didik. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa setiap teknik penilaian memiliki fungsi yang berbeda dalam mengukur capaian kompetensi. Ubaidillah et al. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan berbagai instrumen penilaian autentik memungkinkan guru memperoleh bukti belajar dari berbagai aktivitas peserta didik sehingga keputusan yang diambil lebih objektif dan mencerminkan perkembangan kompetensi secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi penilaian kognitif pada penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab telah diarahkan untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan penilaian kognitif tetap menuntut kemampuan guru dalam memilih teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Variasi instrumen yang digunakan perlu diimbangi dengan perencanaan yang sistematis agar setiap bentuk penilaian benar-benar mampu merepresentasikan kompetensi yang hendak diukur. Oleh karena itu, penilaian kognitif tidak hanya dipahami sebagai proses pemberian nilai, tetapi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang membantu guru mengidentifikasi perkembangan belajar peserta didik sekaligus menentukan langkah perbaikan pembelajaran berikutnya.

Implementasi Penilaian Autentik pada Ranah Psikomotorik

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul Iman tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep kebahasaan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan keterampilan berbahasa melalui berbagai aktivitas praktik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat dalam kegiatan membaca teks Arab, berdialog (*hiwār*), menyampaikan hasil diskusi, dan menulis kalimat sederhana sesuai materi yang dipelajari. Aktivitas tersebut menjadi bagian dari proses penilaian sehingga kemampuan peserta didik diamati secara langsung ketika mereka menggunakan bahasa Arab dalam situasi belajar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa dinilai melalui performa nyata, bukan hanya berdasarkan jawaban pada lembar tes. Temuan tersebut sejalan dengan Wanti et al. (2022) yang menjelaskan bahwa penilaian keterampilan akan lebih bermakna apabila dilakukan melalui aktivitas yang merefleksikan penggunaan kompetensi secara autentik.

Pelaksanaan penilaian tersebut tampak konsisten dengan cara guru memandang evaluasi keterampilan. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa *"kemampuan berbicara dan membaca harus dilihat melalui praktik, bukan hanya dari nilai ujian"* (Guru Bahasa Arab). Pernyataan tersebut juga tercermin dari pengalaman peserta didik yang menyampaikan bahwa *"kami sering diminta membaca, berdialog, atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas"* (Peserta Didik 3). Keberagaman aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses penilaian tidak berhenti pada pemberian skor, tetapi sekaligus menjadi sarana untuk melatih keberanian, kelancaran, dan ketepatan penggunaan bahasa Arab. Temuan ini memperkuat

pandangan Zaidan et al. (2025) bahwa penilaian berbasis unjuk kerja memberikan peluang yang lebih besar bagi guru untuk menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh dibandingkan evaluasi yang hanya mengandalkan tes tertulis.

Konsistensi pelaksanaan penilaian juga tercermin pada perangkat pembelajaran yang dianalisis peneliti. Rubrik penilaian praktik, lembar presentasi, dan portofolio hasil kerja peserta didik menunjukkan bahwa guru telah menetapkan indikator keterampilan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kejelasan indikator tersebut membantu guru melakukan penilaian secara lebih objektif sekaligus memberikan umpan balik yang sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Hasil ini mendukung temuan Makfiro et al. (2025) bahwa penggunaan rubrik dan portofolio memperkuat akuntabilitas penilaian autentik karena setiap capaian keterampilan didasarkan pada kriteria yang jelas. Di sisi lain, Ubaidillah et al. (2025) menekankan bahwa dokumentasi hasil praktik memiliki nilai penting karena memungkinkan guru menelusuri perkembangan kompetensi peserta didik secara bertahap, bukan hanya berdasarkan satu kali penilaian.

Implementasi tersebut memperlihatkan bahwa penilaian psikomotorik tidak sekadar digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan praktik berbahasa, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendorong mereka menggunakan bahasa Arab secara aktif. Melalui penilaian yang berlangsung selama aktivitas belajar, guru memperoleh informasi yang lebih kaya mengenai kemampuan setiap peserta didik, sementara peserta didik mendapatkan kesempatan untuk terus memperbaiki keterampilan yang masih perlu dikembangkan. Dengan demikian, penilaian autentik pada ranah psikomotorik berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memperkuat penguasaan keterampilan berbahasa Arab secara berkelanjutan.

Pengelolaan Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Penilaian autentik di Madrasah Aliyah Nurul Iman dikelola sebagai bagian yang menyatu dengan keseluruhan proses pembelajaran. Sejak penyusunan perangkat ajar, guru telah menetapkan kompetensi yang akan dicapai, menentukan indikator keberhasilan, sekaligus memilih teknik penilaian yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik materi bahasa Arab. Perencanaan tersebut membuat setiap kegiatan pembelajaran memiliki arah evaluasi yang jelas sehingga penilaian tidak lagi dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan setelah proses belajar berakhir. Pandangan ini selaras dengan Mulyani et al. (2025) yang menegaskan bahwa kualitas penilaian autentik sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam merancang hubungan antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan strategi asesmen sejak tahap perencanaan.

Perencanaan tersebut kemudian diwujudkan melalui penggunaan instrumen yang bervariasi. Selama penelitian berlangsung, guru tidak bergantung pada satu bentuk penilaian, tetapi memadukan lembar observasi, rubrik unjuk kerja, penugasan, portofolio, dan tes sesuai dengan kompetensi yang sedang dipelajari. Guru mengungkapkan bahwa *"setiap materi membutuhkan cara penilaian yang berbeda agar kemampuan peserta didik dapat terlihat secara utuh"* (Guru Bahasa Arab). Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa penyusunan instrumen tidak dilakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Cara tersebut mendukung pandangan Ubaidillah et al. (2025) bahwa instrumen yang beragam mampu menghasilkan bukti belajar yang lebih representatif dibandingkan penggunaan satu teknik penilaian secara berulang.

Selama pembelajaran berlangsung, proses penilaian berjalan bersamaan dengan aktivitas belajar. Guru mengamati keterlibatan peserta didik, memberikan pertanyaan lisan, menilai hasil penugasan, serta mengamati performa mereka ketika membaca maupun berdialog menggunakan bahasa Arab. Salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa *"kami dinilai sejak proses belajar berlangsung, bukan hanya saat*

ulangan" (Peserta Didik 1). Pola tersebut memperlihatkan bahwa setiap aktivitas belajar menjadi sumber informasi bagi guru untuk mengenali perkembangan peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Abicandra (2022) dan Wanti et al. (2022) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik akan memberikan gambaran kemampuan yang lebih nyata ketika dilaksanakan dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Informasi yang diperoleh dari berbagai aktivitas tersebut tidak berhenti pada proses pemberian nilai, tetapi diolah menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Catatan hasil observasi, rubrik penilaian, serta rekapitulasi nilai dimanfaatkan guru untuk mengidentifikasi kompetensi yang telah dikuasai maupun yang masih memerlukan penguatan. Guru menyatakan bahwa *"hasil penilaian menjadi dasar untuk menentukan remedial atau pengayaan"* (Guru Bahasa Arab). Praktik ini menunjukkan bahwa penilaian berfungsi sebagai sumber informasi bagi guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran. Makfiro et al. (2025) menegaskan bahwa dokumentasi hasil asesmen memudahkan guru memonitor perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, sedangkan Lui dan Andrade (2022) menjelaskan bahwa umpan balik yang diberikan berdasarkan bukti belajar yang jelas akan lebih efektif dalam membantu peserta didik memperbaiki proses belajarnya.

Rangkaian proses tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Nurul Iman tidak hanya berorientasi pada pengumpulan nilai, tetapi membentuk suatu siklus evaluasi yang berlangsung secara berkesinambungan. Perencanaan yang matang, pemilihan instrumen yang sesuai, pelaksanaan penilaian selama proses belajar, pencatatan hasil secara sistematis, hingga pemberian umpan balik saling berkaitan dalam menghasilkan informasi mengenai perkembangan peserta didik. Dengan pola pengelolaan seperti ini, penilaian autentik tidak sekadar berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu guru mengambil keputusan secara lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Strategi Optimalisasi Implementasi Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Optimalisasi penilaian autentik di Madrasah Aliyah Nurul Iman diawali dari refleksi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Setiap hasil penilaian tidak hanya dimaknai sebagai capaian belajar peserta didik, tetapi juga menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Guru mengungkapkan bahwa *"setelah penilaian selesai kami melihat kembali bagian mana yang sudah berjalan baik dan mana yang masih perlu diperbaiki"* (Guru Bahasa Arab). Proses refleksi tersebut menunjukkan bahwa penilaian autentik dipahami sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, bukan sekadar memenuhi kebutuhan administratif. Pandangan ini selaras dengan Lui dan Andrade (2022) yang menjelaskan bahwa efektivitas asesmen sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengolah informasi hasil penilaian menjadi dasar refleksi dan pengambilan keputusan pembelajaran.

Refleksi tersebut kemudian diikuti dengan berbagai inovasi dalam pelaksanaan asesmen. Guru tidak terpaku pada satu bentuk penilaian, tetapi menyesuaikan teknik evaluasi dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kemampuan peserta didik. Pada beberapa materi, penilaian dilakukan melalui praktik berbicara, presentasi, proyek sederhana, maupun portofolio sehingga peserta didik memperoleh kesempatan menunjukkan kompetensinya melalui aktivitas yang beragam. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa inovasi asesmen tidak selalu diwujudkan melalui penggunaan instrumen baru, tetapi melalui kemampuan guru mengombinasikan berbagai teknik penilaian sesuai konteks pembelajaran. Temuan ini mendukung Mulyani et al. (2025) yang menegaskan bahwa strategi penilaian yang fleksibel akan menghasilkan informasi belajar yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan asesmen yang bersifat seragam.

Hasil penilaian selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa *"hasil penilaian membantu kami menentukan materi yang perlu diperdalam, remedial, maupun pengayaan"* (Guru Bahasa Arab). Peserta didik juga memperoleh umpan balik mengenai kelebihan dan kekurangan yang masih perlu diperbaiki sehingga proses evaluasi berlangsung sebagai bagian dari pembelajaran. Praktik tersebut menunjukkan bahwa penilaian autentik tidak berhenti pada pemberian skor, tetapi berfungsi sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Lui dan Andrade (2022) yang menekankan bahwa umpan balik yang berbasis bukti hasil belajar mampu mendorong peserta didik melakukan refleksi dan memperbaiki strategi belajarnya.

Optimalisasi implementasi penilaian juga didukung oleh pemanfaatan teknologi serta evaluasi instrumen secara berkala. Dokumentasi penelitian memperlihatkan bahwa guru mulai memanfaatkan media digital dalam penyusunan bahan ajar, pengelolaan nilai, dan penyimpanan dokumen penilaian sehingga proses administrasi menjadi lebih sistematis. Di sisi lain, rubrik, lembar observasi, maupun instrumen penilaian lainnya terus ditelaah dan disempurnakan sesuai pengalaman pelaksanaan di kelas. Guru menyampaikan bahwa *"instrumen selalu kami sesuaikan agar lebih mudah digunakan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik"* (Guru Bahasa Arab). Temuan ini memperkuat pandangan Ubaidillah et al. (2025) bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan asesmen autentik, sedangkan Makfiro et al. (2025) menegaskan bahwa evaluasi instrumen secara berkelanjutan merupakan langkah penting untuk menjaga validitas dan kualitas hasil penilaian.

Optimalisasi penilaian autentik tidak hanya ditentukan oleh keberagaman teknik asesmen, tetapi juga oleh kemampuan guru membangun siklus perbaikan yang berkesinambungan melalui refleksi, inovasi pembelajaran, pemanfaatan hasil penilaian, penggunaan teknologi, dan penyempurnaan instrumen. Keterpaduan berbagai strategi tersebut menjadikan penilaian autentik berkembang sebagai sistem evaluasi yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini memperluas perspektif Fauziyah et al. (2025) bahwa penilaian autentik akan lebih efektif apabila didukung oleh beragam sumber bukti belajar, dengan menunjukkan bahwa efektivitas tersebut juga bergantung pada komitmen guru untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan praktik asesmen secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul Iman telah dilaksanakan secara komprehensif melalui penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang saling melengkapi dalam mengukur perkembangan kompetensi peserta didik. Pengelolaan penilaian dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan asesmen, pencatatan hasil, hingga pemberian umpan balik sehingga penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menentukan capaian belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran. Optimalisasi implementasi penilaian autentik diwujudkan melalui penggunaan berbagai teknik asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, pemanfaatan hasil penilaian sebagai bahan refleksi pembelajaran, serta penyempurnaan instrumen secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penilaian autentik merupakan suatu sistem evaluasi yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara lebih bermakna, objektif, dan berorientasi pada perkembangan kompetensi peserta didik secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abicandra, M. N. H. (2022). Application of authentic assessment in Arabic language teaching in the program of studying the Arabic language at the Idrisi Islamic Boarding School for Boys, Jember. *Journal of Arabic Language Teaching*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.35719/arkhas.v2i1.1267>
- Alfinnas, H., Ali, M., & Syathori, A. (2025). Instrumen penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 7(1). <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v7i1.9131>
- Amin, N. F. (2023). Konsep dasar evaluasi pembelajaran bahasa Arab. *Matluba: Journal of Arabic Language and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.57215/matluba.v1i1.320>
- Aulia, S., Fikriah, L., Rahmayola, L., Firdaus, D., & Anuar, K. (2026). EKSPLORASI BENTUK EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 285–296. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52127>
- Fauziyah, L., Masitho, D. N., Baihaqi, M., Syafitri, N. S., & Yusuf, H. D. (2025). Integration of authentic assessment in Arabic language learning: Theoretical perspectives and non-test implications. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0112-03>
- Fawns, T., Bearman, M., Dawson, P., Nieminen, J. H., Ashford-Rowe, K., Willey, K., Jensen, L. X., Damşa, C., & Press, N. (2025). Authentic assessment: From panacea to criticality. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 50(3), 396–408. <https://doi.org/10.1080/02602938.2024.2404634>
- Fitriani, N., Zaman, B., & Imron, M. (2025). Pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis penilaian autentik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Madura. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 3(2), 78–89. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.629>
- Hopfenbeck, T. (2018). Classroom assessment, pedagogy and learning—Twenty years after Black and Wiliam (1998). *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 545–550. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1518731>
- Indriana, D. (2018). Evaluasi pembelajaran dan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 10(2), 34–52. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>
- Jannah, S. A., Madi, F. N. B., Rosyid, A., Muhamad, A., & Husin, S. A. (2024). The Implementation of Authentic Assessment in Arabic Language Learning. *Jurnal Al-Maqayis*, 11(1), 69–87.
- Lui, A. M., & Andrade, H. L. (2022). The next black box of formative assessment: A model of the internal mechanisms of feedback processing. *Frontiers in Education*, 7, Article 751548. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.751548>
- Mahmudi, I., Imani, A., Indriyanti, C. Y., & Pooteh, R. (2024). Impact of portfolio authentic assessment on students' learning outcomes of Nahwu at modern Islamic boarding school. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 6(3), 279–292. <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i3.27441>
- Makfiro, N., Hermiwati, H., Sumiati, S., & Muzadi, N. H. (2025). Evaluation of portfolio assessment of student work in Arabic language learning. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*. <https://doi.org/10.31869/aflj.v4i2.6008>
- Mulyani, R. E., Habib, I., & Hadi, N. (2025). Authentic assessment strategies in Arabic language learning in the digital era. *Abjadia: International Journal of Education*, 10(2).

- Nurjanah, G. E., Syawalni, M. N., & Nihayah, W. (2025). The implementation of authentic assessment in Arabic language learning at Madrasah Aliyah: A qualitative study on learning processes and outcomes. *Gunung Djati Conference Series*.
- Nurjanah, G. E., Syawalni, M. N., & Nihayah, W. (2025). *The implementation of authentic assessment in Arabic language learning at Madrasah Aliyah: A qualitative study on learning processes and outcomes. Gunung Djati Conference Series*.
- Pangestu, P. S., Hamid, M. I., Raswan, & Ridho, U. (2025). Penilaian autentik bahasa Arab (Kurikulum Merdeka). *Qawa'id: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(3), 16–30.
- Purpura, J. E. (2021). Classroom-based assessment. *Language Teaching*, 54(4), 553–575. <https://doi.org/10.1017/S0261444821000425>
- Rezai, A., & Sayyadi, M. (2022). Promoting self-regulated learning, autonomy, and self-efficacy of EFL learners through authentic assessment in EFL classrooms. *Language Testing in Asia*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-023-00239-z>
- Shepard, L. A., Penuel, W. R., & Pellegrino, J. W. (2018). Classroom assessment principles to support learning and avoid the harms of testing. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 37(1), 52–57. <https://doi.org/10.1111/emip.12195>
- Ubaidillah, M., Al Haddad, A., Wadi, N., & Qomari, N. (2025). Digital portfolio as an authentic assessment instrument in Arabic language learning: A literature review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 838–846. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.486>
- Wanti, A. I., A'yuni, Q., & Chamidah, D. (2022). Model dan praktik: Asesmen formatif *non-paper-based* dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(1), 76–92.
- Yan, X., & Fan, J. (2022). A systematic review of authenticity in second language assessment. *Language Assessment Quarterly*, 19(4), 391–414. <https://doi.org/10.1016/j.languat.2022.100006>
- Zaidan, M., Fitranur, R., Refaldi, M., Ahmad, T. A., & Raswan. (2025). Rancangan penilaian proses dan hasil belajar serta berbagai teknik penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.